BAB II

KAJIAN TEORITIS

HIP-HOP DANCE DALAM PERSEPSI MASYARAKAT JAWA DI KABUPATEN SIDOARJO

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematik antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akannmewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan[1], pada suatu tertentu, seseorang mempunyai banyak kebutuhan. Ada kebutuhan biologis yang timbul dari keadaan seperti lapar, haus atau rasa tidak nyaman. Kebutuhan yang lan adalah kebutuhan psikologis, yang timbul dari pengakuan, penghargaan dan rasa memiliki. Pada umumnya kebutuhan-kebutuhan ini tidak cukup kuat untuk memotivasi orang untuk bertindak pada saat tertentu. Suatu kebutuhanakan menjadi motif apabila ditumbuhkan sampai ada suatu insensitas yang cukup[2].

Motivasi dapat tumbuh pada diri seseorang karena adanya satu atau beberapa kebutuhan yangmembuat seseorang itu terdorong atau bergerak untuk melakukan sesuatu dalam usaha memenuhi kebutuhan. Memotivasi seseorang berarti memberikan pengertian tentang sesuatu agar orang tersebut mengerti dan

---

[1]M. Nur Ghufron Dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 83

[22]Drs. Riswandi, M.Si., *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha 'ilmu, 2013), hlm 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh kesadarannya, dan terdorong atau tergerak untuk meakukan sesuatu.Suatu dorongan akan membuat seseorang melakukan sesuatu, ini terjadi karena sistem komunikasi intrapersonal padadiri individu. Proses komunikasi intrapersonal meliputi sensasi,persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi adalah proses menagap stimuli. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperolehpengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon[3].

Abraham H. Maslow, seorang yang mendalami teori motivasi mengemukakan lima kebutuhan manusia yang ia sebut sebagai teori kebutuhan.

Lima kebutuhan manusia tersebut antara lain:

a. Kebutuhan faali atau fisik Kebutuhan tubuh untuk mempertahankan hidup, misalnya: makanan, air, pakaian, kesehatan dan lain sebagainya.
b. Kebutuhan rasa aman Kebutuhan untuk mendapatkan keselamatan dan keamanan hidup.
c. Kebutuhan akan cinta, sayang dan aktifitas sosial. Kebutuhan rasa kasih sayang, pergaulan, kerjasama, persahabatan, ingin merasakan satu dengan lingkungannya, merupakan kebutuhan akan cinta, sayang dan aktifitas sosial.
d. Kebutuhan untuk dihargai atau dihormati

[3]Jalaludin rahmat, *Psikologi Komunikasi*,cet. 6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kebutuhan pengembangan pribadi atau aktualisasi diri.Kebutuhan pengembangan pribadi berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut tingkat perkembangan pribadi supaya mendapat kedudukan teratas[4].

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persesi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dejelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini di definisikan sebagai *proses yan gmenggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehinga dapat menyadari di sekeliling,* termasuk sadar akan diri sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses mengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.[5]

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

---

[4]Drs. Riswandi, M.Si., *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha 'ilmu, 2013), hlm 99
[5]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi dalam Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut bimo walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indra. Namun prose situ tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra. Dari alat indra itulah stimulus diterima oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan ,sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses inilah yang disebut persepsi.[6]

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: "Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme member makna"; Rudolph F. Verdeber: "Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi,"atau J. Cohen: "Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative objek eksternal; persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.".[7]

Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi lalin persepsi:

Brian Fellows:

Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu oraganisasi menerima dan menganalisis informasi.

---

[6] Bimo Walgito, *pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta : Andi, 2002) hlm. 69
[7] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken:

Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita.

Philip Goodacre dan Jennifer Follers:

Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.

Joseph A. DeVito:

Persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.

Lebih lanjut Dedy Mulyana mendefinisikan persepsi sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Hafied Cangara (2007:162), dijelaskan bahwa persepsi ialah dimana seseorang menyadari adanya obyek yang menyentuh salah satu pancainderanya, apakah itu mata atau telinga. Persepsi terbentuk karena adanya rangsangan yang diorganisasi kemudian diberi inerpretasi menurut pengalaman, budaya dan tingkat pengetahuannya.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan hasil pengamatan terhadap suatu obyek melalui panca indera sehingga diperoleh suatu pemahaman atau penilaian.

Dalam persepsi, terkandung 3 pengertian yaitu:

1) Merupakan hasil pengamatan
2) Merupakan hasil penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Merupakan penolahan akal dari data indrawi yang diperoleh melalui pengamatan.

Persepsi dapat dilaksanakan oleh seorang individu melalui beberapa syarat:

1) Adanya objek yang dipersepsi (fisik atau kealaman)
2) Reseptor atau alat indra untuk menerima stimulus dan saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus dan mengadakan respon diperlukan saraf motoris (fisiologis)
3) Perhatian sebagai langkah pertama suatu persiapan dalam mengadakan persepsi (psikologi)

Persepsi merupakan aktifitas menilai sehingga bersifat evaluative dan subyektif. Evaluatif berkaitan dengan nilai baik buruk atau positif-negatif. Subyektif berarti adanya perbedaan kapasitas indrawi dan filter konseptual dari masing-masing individu dalam melakukan persepsi. Sehingga pengolahan stimuli dalam diri komunikan akan membuahkan makna yang ekslusif, yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pengertian persepsi kerap disamakan atau dianggap sama dengan pengertian respon.

b. Sifat-sifat Persepsi

Persepsi terjadi didalam benak individu yang mempersepsi, bukan didalam obyek, dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Dalam konteks inilah kita perlu memahami tataran intra pribadi dari komunikasi antarpribadi dengan melihat lebih jauh sifat-sifat persepsi antara lain sebagai berikut :

1) Persepsi adalah Pengalaman

Sifat ini biasanya ditemukan pada pengalaman masa lalu dengan orang, obyek, atau peristiwa tersebut, atau dengan hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerupainya, tanpa landasan pengalaman sebagai pembanding, tidak mungkin untuk mempersepsikan suatu makna, yang membawa kepada suatu kebingungan.

2) Persepsi adalah Selektif

Ketika mempersepsikan suatu biasanya cenderung memperhatikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu obyek atau orang. Dalam hal ini biasanya hanya mempersepsikan apa yang kita "inginkan" atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri, dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.

3) Persepsi adalah Penyimpulan

Sifat ini merupakan interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Mempersepsikan makna adalah melompat kepada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang di tangkap oleh indera.

4) Persepsi Tidak Akurat

Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini disebabkan oleh pengaruh pengalaman masa lalu, selektifitas, dan penyimpulan.

5) Persepsi Adalah Evaluatif

Persepsi tidak akan pernah obyektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk member makna pada obyek persepsi.

c. Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi ini adalah obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus yang mengenai alat indera adalah reseptor. Perlu diketahui bahwa obyek dan stimulus itu berbeda, tetapi adakalanya obyek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus diterima oleh indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Persepsi ini disebut sebagai proses fisiologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setalah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi ssetelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang dapat disenut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakterisitik orang yang member respon terhadap stimuli (Rahkmat, 1998). Sejalan dengan hal tersebut, maka persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama yaitu pengalaman masa lalu dan faktor pribadi.

Proses persepsi interpersonal disebut sebagai proses pembentukan kesan *(Impressinon Information)* adapunproses pembentukan kesan ini adalah sebagai berikut :

1) *Stereotyping*

Yang dimaksud dengan *stereotyping* disini adalah penggunaan konsep dalam menyederhanakan begitu banyak stimuli yang di terima. Menurut psikologi kognitif, pengalaman-pengalaman baru akan dimaksukkan pada "laci" kategori yang ada dalam memori berdasarkan kesamaannya dengan pengalaman masa lalu. Bersama ini semua sifat yang ada pad kategori pengalaman itu dikenakan pada pengalaman baru. Dengan cara seperti ini, orang memperoleh informasi tambahan dengan segera, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat atau dalam meramalkan peristiwa.

Dengan demikian dapat dikatakan *stereotyping* ini mungkin yang menjelaskan terjadinya*primacy effect* dan *hallo effect.* Dimana *primacy effect* secara sederhana menunjukkan bahwa kesan pertama amat menentukan kategori, begitu pula *hallo effect.* Personal stimuli yang telah mempunyai kategori tertentu yang positif dan pada kategori itu sudah disimpan semua sifat baik.

2) *Implicit personal theory*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap individu mempunyai konsepsi tersendiri tentang sifat-sifat apa berkaitan dengan sifat-sifat apa. Konsepsi ini merupakan teori yang dipergunakan orang ketika membentuk kesan tentang orang lain. Mengasumsikan orang sebagai psikolog amatir, yang menggunakanperangkat psikologis untuk mempersepsikan orang lain. Karena pengalaman interaksi di masa lalu, telah mengenal berbagai ciri-ciri psikologis atau kepribadian yang berbeda-beda. Maka, ketika berinteraksi dengan orang dan mengamati perilakunya, dapat mengurangi ketidakpastian mengenai diri oang lain. Teori ini tidak pernah dinyatakan, karena itu disebut dengan *implicit personal theory*.[8]

3) *Atribusi*

Atribusi adalah proses penyimpulan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan melihat pada perilakunya yang tampak. Secara garis besar ada dua macam atribusi yaitu : atribusi kausalitas dan atribusi kejujuran.

(a) Atribusi Kausalitas

Menurut *Heider,* mengamati perilaku social, pertama-tama menetukan terlebih dahulu apa yang menyebabkannya, apa karena faktor situsional atau personal. Dalam teori atribusi hal itu lazim disebut kausalitas eksternal dan kausalitas internal. Bagaimana mengetahui bahwa perilaku orang lian disebabkan faktor internal (menfokuskan perhatian pada perilaku yang hanya memungkinkan satu atau sedikit penyebabnya) ataukah faktor eksternal (memusatkan perhatian pada perilaku yang menyimpang pada pola perilaku yang biasa).

Menurut Harold Klley, menyimpulkan kausalitas internal atau eksternal dengan memperhatikan tiga hal yaitu pertama *consensus* yakni apakah orang lain

[8]S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta, Universitas Terbuka 2007) hlm 2.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak sama seperti penanggap, yang kedua *konsistensi,* yakni apakah penanggap bertindak yang sama pada situasi lain atau hanya pada situasi ini saja. Apabila ketiga hal itu tinggi, maka orang akan melakukan atribusi kausalitas eksternal.

(b) Atribusi Kejujuran

Bagaimana menyimpulkan personal stimuli jujur atau munafiq. Menurut Robert A Baron dan Donn Byrne, kita akan memperhatikan dua hal : (1) Sejauh mana pernyataan orang itu menyimpang dari pendapat yang popular dan diterima orang. (2) Sejauh mana orang itu memperoleh keuntungan dari kita dengan pernyataan itu.[9]

Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima malalui alat indera. Respon merupakan sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi, hal ini tersebut karena keadaan menunjukkann bahwa individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

d. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Manusia merupakan mahluk yang berjiwa, dan tidak dapat lepas dari lingkungannya. Manusia akan selalu menerima rangsang atau stimulus dari lingkungannya. Namun hal ini tidak berarti bahwa stimulus hanya datang dari luar diri individu itu, sebab stimulus juga dapat berasal dari dalam individu itu sendiri.

[9] Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1985). Hlm. 91-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini yang dimaksud dengan stimulus adalah segala sesuatu yang mengenai reseptor, dan yang menyebabkan aktifnya organism.

Menurut Chaplin (1972) serta Woodworth dan Marquis (1957) ini berarti segala sesuatu yang mengenai reseptor itu aktif, dan ini yang menyebabkan organisme juga aktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu :

1) Obyek yang Dipersepsi

Obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dari dalam individu yang bersangkutan, yang langsung mengenai syaraf penerima dan langsung bekerja sebagai reseptor. Obyek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Karena sangat banyaknya obyek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya obyek persepsi dapat dibedakan atas obyek manusia dan non manusia. Obyek persepsi yanh berwujud manusia ini disebut *person perception* atau ada juga yang menyebutnya sebagai *social perception,* sedangkan persepsi yang berobyekkan non manusia sering disebut sebagai *non social perception* atau juga disebut sebagai *things perception.*

Dalam hal ini ada kesamaan dan perbedaan dalam persepsi tersebut. Persamaannya yaitu manusia dipandang sebagai obyek benda yang terikat pada waktu dan tempat seperti benda-benda lain. Meskipun demikian sebenarnya antara manusia dengan non manusia itu terdapat perbedaan yang mendasar. Apabila yang dipersepsi itu manusia, maka obyek persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi, lingkungan yang melatar belakangi obyek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menetukan hasil persepsi.[10]

2) Alat indera, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dengan kata lain indera, syaraf dan otak hanyalah sebagai alat untuk menerima stimulus baik yang datang dari dalam ataupun luar.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Berdasarkan atas menyelidikan-penyelidikan menunjukan bahwa perhatian itu ada bermacam-macam sesuai dari mana perhatian itu ditinjau"

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu *perhatian spontan* dan *perhatian tidak spontan.*

Perhatian Spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya atau timbul dengan secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat terhadap suatu obyek, maka terhadap obyek itu biasanya timbul perhatian yang spontan atau secara otomatis perhatian itu akan timbul. *Perhatian tidak spontan,*

[10] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta : Andi, 2002). Hlm 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Dilihat dari banyaknya obyek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian luas. Perhatian yang sempit yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan obyek sedikit saja, sedangkan perhatian yang luas, yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek sekaligus.

Sehubungan dengan ini perhatian juga dapat dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi. Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu obyek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang terbagi-bagi, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan perhatian yang terbagi ini.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Ricard S, yang ditulis oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, persepsi dipengaruhi oelh tiga faktor yaitu: PErhatian, Faktor Fungsional dan Faktor Struktural.

1) Perhatian (Attention)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Dalam penelitian ini dua faktor yang bisa menarik perhatian, yaitu :Faktor eksternal yang meliputi gerakan, *Intensitas Stimuli,* kabaruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(suatu hal yang menarik untuk ditonton), dan perulangan. Sedangkan faktor Internal, yaitu : Faktor Biologis dan Faktor Sosiopsikologis.

2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, kegembiraan hati (suasana hati), pelayanan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut faktor personal. Pada dasarnya, persepsi tidak ditentukan oleh jenis dan bentuk stimuli, tetapi tergantung pada karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli tersebut. Secara fungsional persepsi bersifat selektif, ini berarti dalam mempersepsi suatu seseorang akan emmberikan tekanan yang sesuai dengan tujuan orang tersebut.

Kerangka rujukan *(frame of refence)* merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Psikolog menganggap kerangka rujukan sangatberguna untuk menganalisis *interpretasi perceptual* terhadap peristiwa yang dialami.

3) Faktor Structural

Faktor structural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada syaraf individu.[11] Jadi dalam faktor structural lebih banyak berkaitan dengan obyek persepsi.

3. **Masyarakat**

[11] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1985) hlm 52-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* artinya kawan: sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *syirk,* yang artinya bergaul, adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang, melainkan disebabkan oleh unsur-unsur kekuatan dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat mereka bergaul dan saling berinteraksi, karena mempunyai nilainilai, norma-norma, budaya, adat-istiadat, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Dengan demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dan demikian pula mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam masyarakat.

Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya, dengan terciptanya sistem adat-istiadat atau sistem bergaul, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah atau norma-norma pergaulan yang akhirnya menciptakan suatu kebudayaan atau tradisi. Koentjaraningrat (1974) menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari mahluk-mahluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat-istiadat tertentu.[12]

Adapun yang dimaksud dengan masyarakat yaitu sekumpulan orang yang saling tolong menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan bagian lainnya dalam rangka

[12] Tasmuji, dkk, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar,* (IAIN SA Press, 2011), hlm. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merealisasi tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lainnya dengan beberapa ikatan spiritual dan material.[13]

Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirimuskan dengan jelas. Sedangkan menurut Selo Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[14]

Menurut Werner, masyarakat adalah suatu kelompok perorangan yangberinteraksi timbal balik, dimana konsekuensinya adalah jika hubungan manapun dari konfigurasi sosial tertentu dirangsang, maka akan mempengaruhi semua bagian lain dan sebaliknya akan dipengaruhi oleh bagian- bagian.[15]

Menurut Emile Duckhem (dalam Soleman B. Taneko, 1984:1) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsure yang mencakup. Adapun unsure-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat adalah manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka satu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu system hidup bersama

[13]Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat,* (Yogyakarta, Sabda Media, 2011), hlm. 55
[14]Tasmuji, dkk, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar,* (IAIN SA Press, 2011), hlm. 91
[15]Ida Bagus Darmika. 1982. *Psikologi Persepsi Masyarakat*. Jakarta. hlm 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Emile Duckhem (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas social dan kenyataan social. Kenyataan social diartikan sebagai gejala kekuatan social didalam masyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagtai tujuan bersama. System kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya[16]. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpatisipasi, sedangkan dalam bahasa inggris disebut *society.* Bisa dikatakan bahwa masyrakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan social. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

4. **Jawa**

Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia dan merupakan terluas ke-13 di dunia. Dengan penduduk sekitar 154 juta, pulau ini berpenduduk terbanyak di dunia dan merupakan salah satu tempat terpadat di dunia. Meskipun hanya menempati urutan terluas ke-5, Pulau Jawa dihuni oleh 60% penduduk Indonesia. Ibu kota Indonesia, Jakarta, terletak di Jawa bagian barat laut (tepatnya di ujung paling barat Jalur Pantura).

Jawa adalah pulau yang relatif muda dan sebagian besar terbentuk dari aktivitas vulkanik. Deretan gunung-gunung berapi membentuk jajaran yang

[16] Soerjono Soekamto, *Sosiologi: Suatu Pengantar,* (Rajawali Pers: Edisi baru, Jakarta 2009) hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentang dari timur hingga barat pulau ini, dengan dataran endapan aluvial sungai di bagian utara.

Banyak sejarah Indonesia berlangsung di pulau ini. Dahulu, Jawa adalah pusat beberapa kerajaan Hindu-Buddha, kesultanan Islam, pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, serta pusat pergerakan kemerdekaan Indonesia. Pulau ini berdampak besar terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi Indonesia.

Sebagian besar penduduknya bertutur dalam tiga bahasa utama. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu dari 100 juta penduduk Indonesia, dan sebagian besar penuturnya berdiam di pulau Jawa. Sebagian besar penduduk adalah bilingual, yang berbahasa Indonesia baik sebagai bahasa pertama maupun kedua. Dua bahasa penting lainnya adalah bahasa Sunda dan bahasa Betawi. Sebagian besar penduduk Jawa adalah muslim, namun terdapat beragam aliran kepercayaan, agama, kelompok etnis, serta budaya di pulau ini.

Pulau ini secara administratif terbagi menjadi enam provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten; serta dua wilayah khusus, yaitu DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.[17]Jawa terbagi menjadi 3 (tiga). :

a. Abangan

Abangan adalah bila mewakili sikap, menitik beratkan segi-segi animisme sinkretisme Jawa yang menyeluruh, dan secara luas berhubungan dengan unsur-unsur petani di antara penduduk. Istilah abangan oleh Clifford Geertz diterapkan pada kebudayaan orang desa, yaitu para petani yang kurang terpengaruh oleh pihak luar dibandingkan dengan golongan-golongan lain di antara penduduk.

[17]https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa diakses 3 september 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abangan masih menerapkan pola tradisi jawa dalam kehidupan mereka. Salah satunya yaitu tradisi *slametan*. Tradisi *slametan*adalah tradisi yang dijalankan untuk memenuhi semua hajat orang sehubungan dengan suatu kejadian yang ingin diperingati, ditebus, atau dikuduskan. Kelahiran, perkawinan, sihir, kematian, pindah rumah, mimpi buruk, panen, ganti nama, membuka pabrik, sakit, dan lain-lain semuanya itu memerlukan *slametan*. Yang memiliki hajat dalam slametan akan mengundang semua yang tinggal di sekitar seseorang yang punya hajat tersebut. Makna dari *slametan* adalah tak seorang pun merasa berbeda dari yang lain, tak ada seorang pun yang merasa rendah dari yang lain, dan tak ada seorang pun punya keinginan untuk memencilkan diri dari orang lain[18]. Sebagaimana dikatakan oleh seorang jawa: Dalam *slametan,* segala jenis makhluk halus duduk bersama kita dan mereka juga ikut menikmati makanan. Karenanya, makanan itulah yang menjadi inti *slametan,* bukan do'anya. Makhluk-makhluk halus tersebut menyantap bau makanan. Itu sama seperti pisang ini. Saya mencium baunya, tetapi ia tidak hilang. Itulah kenapa makanan itu masih tertinggal untuk kita setelah makhluk-makhluk halus tersebut memakannya[19].

Orang-orang abangan sendiri masih mempercayai hal-hal mistis yang mereka yakini berada di sekitar mereka. Orang

[18]Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi.* (Komunitas Bambu: Februari 2014) hlm.7

[19]Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi.* (Komunitas Bambu: Februari 2014) hlm 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abangan masih percaya dengan kekuatan makhlus halus seperti memedi, lelembut, tuyul, demit, danyang dan lain-lain. *Memedi* hanya menganggu orang atau menakut-nakuti mereka, tetapi biasanya tidak menimbulkan kerusakan yang serius[20]. Hal ini memberikan rangkaian imajinasi yang piktografi simbolis, pengalaman yang seperti teka-teki, dan dalam kerangka mana bahkan hal-hal yang ganjil nampaknya tak bisa dihindari.

Dapat disimpulkan bahwa varian agama abangan mengacu kepada bahasa sehari-hari disebut tradisi rakyat yang pokok, tradisi kaum tani. Inti ritual-ritualnya terdiri dari slametan, atau perjamuan untuk lingkungan tetangga, yang diadakan dengan tujuang agar slamet, yakni satu keadaan psikologis tanpa gangguan-gangguan emosional. Dengan satu kompleks kepercayaan-kepercayaan tentang roh dan praktek penyembuhan, varian agama abangan mencerminkan pemberian tekanan pada aspek-aspek animisme dari sinkretisme Jawa secara keseluruhan.

Menurut Geertz, maka benarlah orang abangan menurut pengertian orang Jawa mengacu pada satu kategori sosial yang empiris, yakni mereka yang tidak melibatkan diri secara aktif dalam agama Islam, akan tetapi benar pula bahwa deskripsi Geertz mengenai soal itu agak menyesatkan, mungkin karena asumsinya bahwa tradisi abangan adalah identik dengan tradisi rakyat (*folk tradition*).

[20]Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi.* (Komunitas Bambu: Februari 2014) hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Priyayi

Priyayi adalah kaum yang menekankan aspek-aspek Hindu dan diasosiasikan dengan unsur birokrasi. Golongan Priyayi adalah kaum elite yang sah, memanifestasikan satu tradisi agama yang khas yang disebut sebagai varian agama priyayi dari sistem keagamaan pada umumnya di Jawa. Dalam kaitannya dengan kedudukan kaum priyayi dalam struktur sosial di Mojokuto, Dr.Geertz melukiskan mereka sebagai satu golongan pegawai birokrasi yang menurut tempat tinggal mereka merupakan penduduk kota. Di masa lampau, mereka dianggap merupakan bagian dari aristokrasi keraton. Istilah priyayi mengacu kepada orang-orang dari kelas sosial tertentu, yang menurut hukum merupakan kaum elite tradisional. Ia mengacu kepada orang-orang yang menurut hukum dianggap berbeda dari rakyat biasa.

Kaum priyayi dibedakan dari rakyat biasa karena memiliki gelar-gelar kehormatan yang terdiri dari pelbagai tingkat menurut hirarki hak dan kewajiban. Gelar-gelar tersebut seperti Raden, Raden Mas, Raden Panji, Raden Tumenggung, Raden Ngabehi, Raden Mas Panji, dan Raden Mas Aria. Gelar-gelar tersebut dicantumkan dalam bentuk singkatan di depan nama orang yang bergelar itu. Bukan hanya pria, kaum perempuan juga berhak mempunyai gelar seperti Raden Roro, Raden Ajeng, dan Raden Ayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur "bangsawan" ini sekarang kurang penting. Priyayi pada awalnya merujuk kepada orang yang bisa menelusur balik asal-usulnya sampai kepada raja-raja besar besar Jawa pada sebelum zaman penjajahan yang setengah mitos. Namun, karena belanda yang memerintah Jawa lebih dari 300 tahunitu, memperkerjakan kaum ini sebagai instrument administrative dari kebijakan mereka, pengertian istilah itu meluas mencangkup orang kebanyakan yang ditarik ke dalam birokrasi akibat persediaan aristokrasi yang asli sudah habis. Ada dua kelas priyayi dan bukan priyayi. Priyayi adalah orang yang mengerjakan pekerjaan halus, yakini mereka yang bekerja di pemerintahan. Kelompok yang lain terdiri atas orang yang melakukan pekerjaan kasar termasuk petani, buruh, pedagang dan alin-lain[21]. Ada beberapa ukuran yang bisa digunakan orang untuk membedakan priyayi dan bukan priyayi: kekayaan, gaya hidup dan dengan siapa mereka bergaul[22]

Sebagai elite dalam masyarakat Jawa, kaum priyayi mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, tradisional atau modern, dibandingkan rakyat biasa. Orang-orang priyayi dididik untuk mengetahui tata krama dalam perilaku mereka, pola-pola tingkah laku yang diasosiasikan dengan priyayi.

[21]Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi.* (Komunitas Bambu: Februari 2014) hlm 330

[22]Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi.* (Komunitas Bambu: Februari 2014) hlm 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kepercayaan, priyayi mendapat bermacam macam kepercayaan agama dan bukan hanya satu tradisi agama yang merupakan varian dari sistem agama orang-orang Jawa pada umumnya. Priyayi Santri adalah sebutan untuk priyayi yang secara aktif melibatkan diri dalam agama Islam. Ketaatan mereka kepada agama dapat diungkapkan dalam mistik atau dengan jalan menekuni tulisan-tulisan tentang Islam. Kedua, Priyayi Abangan adalah sebutan untuk priyayi yang tidak begitu menghiraukan tentang Islam. Sebagian dari mereka malah sama sekali tidak memperdulikan soal agama. Tetapi ada pula priyayi yang bukan orang tidak beragama. Mereka mungkin saja memeluk agama leluhur mereka yaitu agama Jawa.

Jadi, menurut Geertz kepercayaan-kepercayaan agama, nilai-nilai dan nerma-norma priyayi pada dasarnya tidak berbeda dari kalangan yang bukan priyayi. Tetapi dengan pengecualian selain hal-hal yang berkaitan dengan Islam, priyayi mampu mengungkapkan kepercayaan-kepercayaan dan nilai-nilai mereka secara lebih nyata dan dengan demikian memiliki bentuk tradisi agama yang lebih maju, lebih *sophisticated*. Sedangkan tradisi yang terdapat di kalangan rakyat biasa mempunyai bentuk yang lebih kasar.

c. Santri

Santri adalah dimanifestasikan dalam pelaksanaan yang cernat dan teratur, ritual-ritual pokok agama Islam, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban salat lima kali sehari, salat Jumat, di masjid, berpuasa selama bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji. Artinya, dalam menjalankan peribadatan agama Islam, kalangan santri tidak mencampur adukkan unsur-unsur lain selain agama Islam seperti kalangan abangan. Ciri-ciri santri lebih dikenal sebagai tradisi Islam untuk mempermudah pandangan kita terhadap kaum santri. Untuk kalangan santri, peribadatan pokok juga penting-khususnya sembahyang, pelaksanaannya secara sadar dianggap oleh kalangan santri maupun non-santri sebagai tanda istimewa dari seorang yang benar-benar santri.[23]

Varian agama santri diasosiasikan dengan pasar, yang merupakan salah satu dari ketiga inti sosial-kultural. Kedua inti lainnya adalah desa dan pemerintahan birokrasi. Untuk profesi yang banyak dianut oleh kaum santri, di daerah perkotaan santri biasanya berprofesi sebagai pedagang atau tukang, terutama penjahit. Sedangkan di desa, santri berprofesi sebagai petani, jadi tidak semua petani di desa adalah orang abangan, di sana terdapat pula petani-petani yang santri.

Oleh karena keterlibatan secara aktif dalam agama Islam, kepercayaan-kepercayaannya, nilai-nilai dan normanya merupakan cciri khas santri, wajarlah untuk memperkirakan bahwa di kalangan penduduk Mojokuto, santri terdapat dalam setiap kategori sosial yang utama, golongan ningrat dan rakyat biasa, pedagang dan

[23]Clifford Greetz, *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi.* (Komunitas Bambu: Februari 2014) hlm 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani tua muda, yang tradisional dan yang modern, yang terpelajar dan yang tidak terpeleajar, seperti juga wajar untuk memperkirakan adanya orang abangan dalam setiap kategori itu.

Santri tidak harus didapati hidup berkelompok dalam satu lingkungan rukun tetangga, meskipun kelompok-kelompok rumah yang dihuni oleh orang-orang santri mungkin saja ditemukan di berbagai tempat di kota atau daerah pedalaman, seperti di masjid dan tempat tnggal para kiai. Kelompok rumah-rumah di sekitar masjid meliputi apa yang dikenal sebagai kauman dan kompleks tempat tinggal santri-santi sekitar rumah kiai yang disebut pesantren.

Untuk mengidentifikasikan seorang disebut sebagai santri memang agak sulit, semua tertgantung kepada pengertian orang itu sendiri mengenai santri. Banyak yang menganggap santri adalah seorang yang taat kepada agama, seroang yang secara teratur dan dengan patuh melakukan ritual-rital yang diwajibkan, seorang murid pesantren, seorang yang mempunyai pengetahuan tentang isi Quran dan sebagainya. Tidak ada proses inisiasi yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengetahui idenfitikasi santri, tidak ada keanggotaan yang formal. Dengan demikian, maka meskipun secara relatif sudah jelas apa itu ciri-ciri tradisi agama santri, seringkali tidak terlalu jelas siapa-siapa saja yang dianggap sebagai santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Hip-Hop Dance*

a. Pengertian *Hip-Hop Dance*

Hip-hop adalah sebuah gerakan budaya populer yang dimulai di Amerika Serikat pada era 1970-an. Hip-hop mencakup unsur-unsur seperti disc jockey, rap, tarian, fashion, seni, dan bahasa. Hip-hop memiliki dampak penting pada masyarakat kontemporer. Saat ini, hip-hop menjadi salah satu budaya paling populer di banyak belahan dunia. Hip-hop dikembangkan di New York City, terutama di kalangan anak muda Amerika keturunan Afrika dan Hispanik. Hip-hop didasarkan pada jenis musik yang diciptakan oleh pemain yang dikenal sebagai disc jockey (DJ). DJ bermain menggunakan piringan hitam pada dua fonograf turntable (meja putar) secara bersamaan. Awalnya pertumbuhan Hip Hop dimulai dari *The Bronx* di kota New York dan terus berkembang dengan pesat hingga keseluruh dunia. Hip hop pertama kali diperkenalkan oleh seorang Afro-Amerika, Grandmaster Flash dan The Furious Five. Awalnya musik Hip Hop hanya diisi dengan musik dari *Disk Jockey* dengan membuat fariasi dari putaran disk hingga menghasilkan bunyi-bunyi yang unik. "*Rapping*" kemudian hadir untuk mengisi vokal dari bunyi-bunyi tersebut. Sedangkan untuk koreografinya, musik tersebut kemudian diisi dengan tarian patah-patah yang dikenal dengan *breakdance*. Pada perkembangannya Hip Hop juga dianggap sebagai bagian dari seni dan untuk mengekspresikan seni visual muncullah Graffiti sebagai bagaian dari budaya Hip Hop.

Ada pendapat yang mengatakan Hip Hop sebenarnya berasal dari kosakata Afro-Amerika, yakni *hip* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "memberitahu" atau "sekarang" dan akhiran *hep*. Ada juga pendapat lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan "*hip hop*" merupakan sebutan lain dari *Bebop*. Namun menurut Keith "Cowboy" Wiggins, salah satu anggota Grandmaster Flash and the Furious Five, istilah "*hip hop*" terinspirasi saat ia bercanda dengan temannya yang baru bergabung dengan Angkatan Bersenjata. Bunyi "*hip hop*" sendiri merupakan tiruan bunyian hentakan kaki tentara. Pada setiap pementasannya kemudian, Cowboy menjadikan kata tersebut sebagai improvisasi saat saat *rapping*. Hal ini kemudian ikuti oleh musisi Hip Hop lain. Termasuk oleh Afrika Bambaataa yang kemudian memopulerkannya sebagai nama dari genre musik yang dibawakannya itu.[24]

b. Sejarah *Hip-Hop Dance*

1520 Sedwick Avenue adalah sebuah kawasan di New York yang diklaim sebagai tempat awal lahirnya komunitas Hip-Hop. “Disinilah kami berasal”, cetus Clive Campbell, salah seorang yang merelakan lantai satu di rumahnya dijadikan sebuah markas untuk berkumpul. “Kebudayaan Hip Hop berawal dan lahir disini, yang nantinya akan tersebar di seluruh dunia, di sinilah kami barasal karena memang kami tidak memiliki tempat lain untuk bertemu, bukan di tempat lain” sahutnya. Selain nama tersebut, terdapat pula nama DJ Kool Herc yang memperkenalkan turntable pada saat itu di sebuah *party* pada tahun 1973. Pada awal penampilannya, DJ Kool Herc membawakan lagu-lagu dari James Brown, Jimmy Castor, dan Babe Rooth. Kool Herc pula lah yang akhirnya menciptakan scratch dan bunyi-bunyian aneh yang menimbulkan sebuah sensasi yang luar biasa pada saat itu.

[24]http://herihiphopers.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-hiphop.html di akses pada 3 april 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hip Hop terasa kurang lengkap tanpa MC. Celah inilah yang dilihat oleh Melle Mel, MC pertama pada dunia Hip Hop. Pada awalnya Melle Mel merasa bingung apa yang akan diucapkannya pada penampilan pertamanya tersebut, namun karena dirinya telah dipenuhi kebosanan dengan peraturan-peraturan dari pemerintah yang mengekang, akhirnya Melle Mel mengeluarkan rasa bencinya pada pemerintah dan pandangannya tentang kehidupan lewat lirik-liriknya. Mulai saat itu lah musik HipHop lebih banyak menceritakan tentang kehidupan disekitar masyarakat kulit hitam dan teriakan-teriakan serta protes suara hati mereka kepada pemerintahan yang berlaku tidak adil. Lirik-lirik musik Hip Hop cenderung keras dan tegas. Itulah Hip Hop.

Hip Hop sebagai kebudayaan diperjelas lagi pada tahun 1983 oleh Black Spades yang merupakan anggota dari Afrika Bambaataa dan The Soulsonic Force lewat track yang berjudul "Planet Rock". Lagu ini merupakan sebuah musik Hip Hop yang menarik karena memiliki perpaduan antara rap yang sederhana dan irama musik disko yang diciptakan melalui drum electronic dan synthesizer. Pada tahun 1985 berulah dengan teknologi stereo, Run DMC, LL Cool J, The Fat Boys, Herbie Hancock, Soulsonic Force, Jazzy Jaz, dan Stetsasonic yang mengeluarkan album-album andalannya sehingga menjadi legenda musik Hip Hop hingga saat ini.

c. Bagian-bagian *Hip-Hop Dance*

1) Beatbox

Beatbox merupakan salah satu bentuk seni yang mengfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis dan ketukan drum, instrumen musik, maupun tiruan dari bunyi-bunyian lainnya, khususnya suara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turntable, melalui alat-alat ucap manusia seperti mulut, lidah, bibir, dan rongga-rongga ucap lainnya. Pemain beatbox atau lebih dikenal dengan beatboxer, mampu mendemonstrasikan segala bentuk bunyi-bunyian dengan handal. Beatbox selalu dikaitkan dengan vokal perkusi maupun dengan multivokalisme. Meskipun pada dasarnya sama, namun secara umum perbedaan Beatbox terletak pada keterkaitannya dengan budaya dan musik Hip Hop. Meski demikian pada prakteknya beatbox juga diterapkan untuk genre musik lainya seperti Rock, Pop, R&B, dan sebagainya.[25]

2) Breakdance

Breakdance, breaking, b-boying atau b-girling adalah gaya tari jalanan yang muncul sebagai bagian dari gerakan hip hop di antara African American dan anak muda dari Puerto Rico yang dilakukan di bagian selatan New York City yang brutal pada tahun 1970. Pada Umumnya tarian ini diiringi lagu hip-hop, rap, atau lagu remix (lagu yang di aransemen ulang). Seorang breakdancer, breaker, b-boy atau b-girl adalah orang yang memainkan gerakan breakdance. Breakdance mulai menunjukan geliatnya ketika DJ Koll Herc mulai menghasilkan musik yang sedikit berbeda dengan musik-musik pada zaman dulu. Sebuah musik Hip Hop dengan beat yang patah-patah atau biasa disebut dengan *break beat* yang berjasa dalam menghasilkan musik yang dapat menginspirasi para *breaker* menciptakan gaya-gaya yang atraktif dan unik. Selain sebagai DJ yang menciptakan sebuah musik yang sangat pas untuk breakdance, Koll Herc juga termasuk salah satu senior di dunia musik Hip

[25]http://herihiphopers.blogspot.co.id/2012/10/sejarah-hiphop.html di akses pada 3 april 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hop. yang pada saat itu rela menjadikan tempat tinggalnya sebagai markas untuk komunitas ini.

3) RAP

Rap adalah salah satu dari empat elemen budaya Hip-hop. Rap merupakan teknik vokal yang berkata-kata dengan cepat, sementara pelakunya disebut *rapper*. Biasanya, rap diiringi oleh DJ maupun sebuah band. Akan tetapi rap dapat ditelusuri kembali ke akar Afrika. Berabad-abad sebelum musik Hip-Hop ada, Afrika Barat telah memberikan cerita berirama yang bernama griots, lebih dari drum dan instrumentasi jarang. Koneksi tersebut telah diakui oleh seniman masa kini.

4) Musik

Musik menjadi salah satu elemen penting dalam *Hip-Hop Dance*, karena para breakers tentu tidak akan bisa menari tanpa musik. Bahkan kadang-kadang musik-musik yang seru dapat menjadi sebuah inspirasi tersendiri bagi para *breakers* ini. Musik-musik dengan irama *break beat* merupakan sesuatu yang wajib dalam *Hip-Hop Dance*, yaitu dengan campuran musik-musik lain seperti Jazz, Soul, Funk, Electro, Electro Funk, Disco, Hip Hop, sampai R&B. Musik-musik ini tidak dibiarkan murni begitu saja, karena ada DJ yang bertugas mengolah musik tersebut sehingga akan terdengar sangat serasi dengan gerakan-gerakan yang ada. Tempo pada musik yang dimainkan disini berkisar antara 110 hingga 135 beats per minute (BPM), sedangkan di Eropa untuk urusan musik memang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan Amerika. Di Amerika para *breakers* menggunakan black musik untuk mengiri tarian mereka, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eropa memilih jenis musik electronica dan rock untuk mengiringi mereka. Musik yang berbeda tersebut menjadi sebuah warna tersendiri di dunia ini, dan gerakan-gerakan yang mereka mainkan pun terlihat lebih extreme dibandingkan dengan gerakan para *breakers* yang menggunakan musik-musik pada umumnya.

5) Fashion

Bagi para *breakers*, selain musik, fashion atau wardrobe juga bagian yang sangat penting, karena menurut mereka fashion merupakan identitas diri mereka sendiri. Breakers pada tahun 1980'an memilih brand Adidas, Puma atau Fila untuk sepatu yang mereka gunakan, karena sepatu dari brand ini memiliki tingkat kelenturan yang sangat nyaman dan cukup menunjang mereka dalam melakukan gerakan-gerakan pada tarian ini. Beberapa *breakers* bahkan sengaja menggunakan topi, t-shirt dan sepatu dengan brand yang sama sehingga terlihat lebih serasi. Sebagai aksesori tambahan beberapa *Breaker* membawa tape sebagai pemutar musik. Pada akhir-akhir ini para b-boys juga sering mengenakan kostum seperti b-boys pada era tahun 80'an, karena fashion para b-boys pada tahun tersebut benar-benar sangat nyaman dan cukup sederhana, sehingga mempermudah ruang gerak mereka. Selain identitas dari para b-boys, ternyata beberapa atribut yang mereka gunakan ini juga memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pelindung ketika mereka melakukan gerakan-gerakan yang cukup *extreme*. Walaupun berfungsi sebagai pelindung, namun tetap saja bagian dari fashion ini sangat menarik untuk diperhatikan dan tentunya tetap menunjang fashion dari para b-boys tersebut. *Headwear* seperti helm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skateboard atau topi menjadi pelindung kepala mereka ketika melakukan gerakan *headspins* (berputar dengan kepala sebagai tumpuan dan kaki diatas). Selain itu bandana yang mereka kenakan pada kening mereka juga berguna untuk menahan rambut mereka sehingga tidak menutupi mata mereka ketika sedang menari. Jika pada umumnya kita melihat dandanan para b-boys sangat mirip dengan dandanan para *jamers* atau *skateboarder*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini menggunkan teori konstruksi social diri merupakan idea tau prinsi utama dalam tradisi sosiokltural. Ide ini menyatakan bahwa dunia social tercipta karena adanya interaksi antar manusia. Cara bagaimana kita berkomunikasi sepanjang waktu mewujudkan pengertian mengenai pengalaman, termasuk ide mengenai diri kita sebagai manusia dan sebagai komunikator. Dengan demikian, setiap orang pada dasarnya memilliki teorinya masing-masing mengenai kehidupan. Teori itu menjadi model bagi manusia unutk memahami pengalaman kehidupannya. Teori berkembang dan diperbaiki terus menerus sepanjang waktu kehidupan manusia melalui berbagai interaksi.

Di antara para ahli social kontemporer yang membuat banyak asumsi mengenai konstruksi social adalah Rom Harre. Ia mengakui bahwa manusia memiliki aspek individual dan social, dan seperti pengalaman lainnya, diri manusia dibentuk oleh teori pribadinya. Orang pada dasarnya mencoba untuk memahami dirinya dengan menggunakan idea tau teori mengenai manusia *(personhood)* dan teori mengenai diri *(selfhood)*.

Menurut Harre, manusia adalah mahluk yang terlihat atau diketahui secara public serta memiliki sejumlah atribusi dan sifat yang terbentuk di dalam kelompok budaya dan social. Misalnya, masyarakat berkebudayaan barat (Eropa dan Amerika) pada umumnya memandang manusia sebagai mahluk otonom yang membuat pilihannya sendiri untuk mencapa tujuannya. Adapaun diri adalah ide atau pandangan pribadi yang bersangkutan sebagai manusia. Dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat duaide dalam hal ini, yaitu ide "saya sebagai manusia" yang bersifat public dan ide mengenai "diri" yang bersifat pribadi atau privat.[26]

Menurut pandangan ini, sifat manusia diatur oleh kebudayaan sedangkan sifat diri diatur oleh teori yang dimiliki orang yang bersangkutan mengenai dirinya sendiri manusia sebagai mahluk pribadi salah satu anggota suatu kebudayaan. Dengan demikian manusia sebagai mahluk pribadi *(personal being),* memiliki dua sisi yaitu sebagai mahluk social dan sisi lainyya sebagai mahluk pribadi (diri). Teori mengenai diri dipelajari melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Seluruh pemikiran, keinginan dan emosi dipelajari melalui interaksi social. Namun, teori mengenai diri ini berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya yang disebabkan kondisi social dan kebudayaan yang berbeda.

Menurut teori ini, "diri" terdiri atas seperangkat elemen yang dapat ditinjau ke dalam tiga dimensi.

1. Dimensi pertama adalah "dimensi penunjukan" *(display)* yaitu, apakah aspek dari diri itu dapat ditunjukkan kepada pihak luar *(public)* atau merupakan sesuatu yang bersifat pribadi atau privat.
2. Dimensi kedua adalah realisasi atau sumber, yaitu tingkatan atau derajat pada bagian atau wilyah tertentu dari "diri" yang dipercaya berasal dari dalam individu sendiri atau berasal dari luar.
3. Dimensi ketiga disebut dengan "agen" *(agency)* yaitu derajat atau tingkatam dari kekuatan aktif yang ditimbulkan oleh diri. Elemen aktif kebalikan dari elemen aktif adalah elemen pasif.

---

[26]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013) hlm`. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh teori mengenai diri yang dibahas tersebut memiliki tiga elemen yang sama. Pertama, semua teori itu membahas mengenai kesadaran diri *(self-consciousness),* ini berarti bahwa orang memikirkan dirinya sebagai suatu objek. Jika orang memikirkan mengenai dirinya atau berbicara mengenai dirinya maka ia menunjukkan kesadaran diri. Bagian penting dari konsepsi mengenai diri adalah konsistensi yang digunakan untuk menentukan dan menjalankan saya1 dan saya2. Herre menamakan hal ini sebagai "prinsip singularitas ganda". Teori-teori mengenai diri harus memperlakukan masing-masing "saya" sebagai unit yang konsisten[27].

[27]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm`. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id